

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah, tidak terkecuali keanekaragaman hayati. Dari 40 ribu tanaman berkhasiat obat yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Sebanyak 26% telah dibudidayakan serta dimanfaatkan tetapi 74% masih tumbuh liar di hutan. Dari 26 % yang telah dibudidayakan, sebanyak 940 jenis tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman berkhasiat obat sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Obat tradisional oleh masyarakat mulai dari tingkat ekonomi atas sampai tingkat bawah, karena obat tradisional mudah didapat, harganya yang cukup terjangkau dan berkhasiat untuk pencegahan, pengobatan, perawatan penyakit. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern (Arsyah, 2014; World Health Organisation, 2013).

Menurut Kristina, *dkk* (2007) faktor sosiodemografi seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengobatan sendiri. Pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan tersebut. Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat baginya (Khairunnisa dan Tanuwijaya, 2017). Tingkat kepercayaan seseorang juga akan berpengaruh terhadap sikapnya. Sikap sendiri merupakan akibat dari suatu kumpulan kepercayaan yang akan mewarnai pandangan seseorang terhadap suatu objek (Maramis, 2006).

Berdasarkan data Kemenkes, pada tahun 2009 15,04% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat tradisional sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat, yaitu 31,7% dan tahun 2012 meningkat menjadi 41,7%. Perbedaan pemanfaatan pelayanan kesehatan di tiap daerah disebabkan oleh sosial budaya (*Culture*) yang berperan besar dalam memengaruhi pola pikir seseorang untuk bersikap terhadap suatu objek/stimulus tertentu. Masyarakat Jawa dikenal kuat dalam menjaga tradisi leluhur salah satunya penggunaan obat tradisional. Hal ini disebabkan karena kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu (Notoatmodjo, 2003).

Mlati merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang terdiri dari 5 desa di kecamatan Mlati. Kecamatan Mlati mayoritas bekerja di sektor pertanian (Anonim, 2016). Kecamatan Mlati merupakan wilayah yang terletak di daerah perkotaan, menurut Notoatmodjo (2007) masyarakat pedesaan lebih memilih pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional dibandingkan masyarakat daerah perkotaan. Di kecamatan mlati terdapat kelompok Tanaman Obat Keluarga(TOGA) yang terdiri dari kelompok tani rintisan di desa Sumberadi, dimana pembentukan kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional dengan Pos Herbal sebagai fasilitator. Menurut Febriansah, R (2017), berkat program pembentukan POS Herbal Desa pengetahuan masyarakat meningkat terkait pemanfaatan tanaman obat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di daerah kecamatan Mlati masih menggunakan obat tradisional. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran penggunaan obat tradisional serta faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam pemilihan pengobatan. Sehingga dari hasil gambaran penggunaan tersebut dapat menjadi dasar pengembangan program kesehatan lainnya.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan tetapi belum tersedia data khusus dan terbaru yang berfokus terhadap gambaran hubungan antara sosiodemografi dengan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional khususnya di Kecamatan Mlati.

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Mlati?
- 1.2.2 Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Mlati?
- 1.2.3 Bagaimana sikap masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Mlati?
- 1.2.4 Apakah terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kecamatan Mlati?
- 1.2.5 Apakah terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kecamatan Mlati?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Mlati.
- 1.3.2 Mengetahui mengenai pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Mlati.

- 1.3.3 Mengetahui mengenai sikap masyarakat tentang obat tradisional di Kecamatan Mlati.
- 1.3.4 Mengetahui adakah hubungan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kecamatan Mlati?
- 1.3.5 Mengetahui adakah hubungan antara faktor sosiodemografi dengan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Kecamatan Mlati?

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan keputakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai obat tradisional di masyarakat.
- 1.4.2 Bagi Puskesmas Mlati 1 dan Puskesmas Mlati 2 serta kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga di kecamatan Mlati, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam penyusunan program promosi kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional untuk bagi masyarakat luas.

1.5 Luaran Penelitian

- 1.5.1 Luaran hasil penelitian berupa publikasi jurnal nasional.

